

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi berarti gigi tidak memiliki kerusakan atau sudah dirawat dengan baik, sehingga bisa berfungsi normal. Gigi yang sehat membantu kita mengunyah, berbicara, dan berpenampilan baik. Untuk menjaga kesehatan gigi, jaringan pendukungnya juga harus sehat (Santik Yunita Dyah Puspita.,2015). Karies adalah penyakit gigi yang terjadi secara bertahap dan disebabkan oleh mikroorganisme. Penyakit ini menyebabkan hilangnya mineral dari jaringan gigi, mengakibatkan kerusakan pada lapisan keras gigi (email dan dentin) dan munculnya lubang pada gigi. (Ulliana dkk., 2023). Karies gigi pada anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin, karena kerusakan gigi pada usia anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya (Sukarsih.,2019).

Data Kemenkes RI (2018) Sebanyak 89% siswa di bawah 12 tahun mengalami karies gigi, dengan 45,3% di antaranya memiliki gigi berlubang. Prevalensi karies pada siswa berusia 5–9 tahun adalah 92,6%, sedangkan pada usia 10–14 tahun sebesar 73,4%. Rata-rata, siswa berusia 12 tahun memiliki 2 gigi permanen yang berlubang. Menurut Kemenkes RI 2018, secara nasional, 45,3% gigi berlubang, sedangkan di Nusa Tenggara Timur angkanya 43,9%. Di Kota Kupang, 44,15% anak memiliki gigi berlubang, dan di NTT, 41,77% anak usia sekolah dasar berusia 5–14 tahun juga mengalami masalah yang sama. (Krisyudhanti Emma & Ferdinan Fankari., 2022).

Gigi anak bisa berlubang karena berbagai alasan. Faktor dari dalam mulut, seperti bentuk dan susunan gigi, serta keasaman air liur, dapat menjadi penyebab. Selain itu, kebersihan mulut, terutama seberapa sering dan cara anak menggosok gigi, juga berpengaruh besar. (Rehena Zasendy dkk.,2020). Menggosok gigi adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari karies gigi. Menyikat gigi sebelum sarapan

akan mengurangi potensi erosi mekanis pada permukaan gigi yang telah demineralisasi, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur untuk membersihkan plak karena ketika tidur aliran saliva akan berkurang sehingga efek larutan akan berkurang (Nurhalisah Amelia Rachmad dkk., 2023).

Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, dalam hal ini diharapkan bahwa dengan adanya pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas. Adapun upaya kesehatan gigi yang perlu di tinjau yaitu dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan dan penanaman kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Contohnya yaitu siswa-siswi yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut. Dalam hal ini usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan terutama kesehatan gigi. Upaya yang dapat dilakukan yaitu pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada kelompok anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Apabila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah (Safitri Rischa., dkk 2023).

SD Inpres Liliba adalah salah satu sekolah yang dipilih untuk dilakukan penelitian, menurut data penelitian Helmy pada tanggal 26 January 2024 dilakukan pengambilan data awal oleh di SD Inpres Liliba pada murid kelas IV dan V yang berjumlah 313 siswa, kelas IV terbagi dalam 5 kelas yang terdiri dari kelas A berjumlah 31 orang, kelas B berjumlah 32 orang, kelas C berjumlah 30 orang, kelas D berjumlah 32 orang dan kelas E berjumlah 31 orang, jumlah kelas IV keseluruhan sebanyak 156 orang. Kelas V terbagi dalam 6 kelas yang

terdiri dari kelas A berjumlah 26, kelas B berjumlah 26 orang, kelas C berjumlah 27 orang, kelas D berjumlah 26 orang, kelas E berjumlah 24 orang dan kelas F berjumlah 28 orang, jumlah keseluruhan kelas V sebanyak 157 orang. Peneliti memasuki ruang kelas dan meminta ijin pada guru yang sementara mengajar untuk meminta waktu sebentar dan juga memperkenalkan diri serta memberitahukan maksud dan tujuan, kemudian peneliti mulai memeriksa siswa-siswi sebanyak 107 dan ditemukan ada 75 (70%) anak dari total jumlah keseluruhan murid 107 anak yang giginya berlubang.

SD Inpres Liliba adalah salah satu sekolah dasar di kota Kupang yang menurut keterangan guru belum mendapat layanan UKGS dari puskesmas setempat secara optimal, belum ada peran serta masyarakat sekolah maupun orang tua siswa untuk memperhatikan kesehatan gigi siswanya, serta upaya promotif dan preventif kesehatan gigi pun belum didapatkan oleh sekolah ini secara rutin dan berkesinambungan. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Kejadian Karies gigi permanen pada Siswa Kelas IV dan V di SD Inpres Liliba”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD Inpres Liliba tentang menyikat gigi dan kejadian karies gigi permanen?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi dan kejadian karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SD Inpres Liliba.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan tentang menyikat gigi siswa kelas IV dan V di SD Inpres Liliba.
- b. Mengetahui angka kejadian karies siswa kelas IV dan V di SD Inpres Liliba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Siswa

Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk program pencegahan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut serta dapat meningkatkan wawasan pengetahuan sikap dan perilaku siswa dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

##### 2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data kesehatan gigi dan mulut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa.

##### 3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam rangka menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan diri khususnya dalam bidang penelitian.

##### 4. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini dapat meningkatkan wawasan peneliti dan upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut.